

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori *Signalling*

Signalling theory merupakan suatu teori yang dikembangkan oleh Rs pada tahun 1997 yang menyatakan bahwa pihak eksekutif memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya sehingga informasi tersebut sampai kepada investor yang memberikan signal yang baik menandakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Informasi ini akan berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus. Ketika perusahaan memberikan informasi pada pasar bahwa perusahaannya pada masa depan kinerjanya bagus akan tetapi kinerja keuangan di masa lalu tidak bagus maka pasar tidak akan percaya.⁵⁰ Teori sinyal (*signaling theory*) yang digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (investor). Teori signaling dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar yang mampu mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Respon para investor dan pelaku bisnis terhadap signal positif dan negatif akan mengubah kondisi pasar.⁵¹

Signalling theory adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang

⁵⁰ Euis Bndawaty & Intan Puspitasari Nurfitria, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No. 1, 2022, 174-188

⁵¹ Ibid., 174-188

akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Manajemen perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan cara memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham. *Signalling theory* menekankan pentingnya laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan dalam berinvestasi.⁵²

B. Saham

1. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu bentuk investasi keuangan modern yang mengalami perkembangan pesat. Perkembangan tersebut didukung dengan adanya teknologi internet yang memudahkan pelaku bisnis dalam menerima informasi tentang kinerja perusahaan. Alat ukur kinerja dapat dicerminkan pada harga sahamnya.⁵³ Menurut Junaeni saham adalah simbol kepemilikan seseorang atau badan usaha di dalam

⁵² La Ode Hasiara, *Manajemen Keuangan Berbasis Hasil Penelitian*, (Samarinda:Tunggal Mandiri, 2015), 23

⁵³ Euis Bndawaty & Intan Puspitasari Nurfitria, 174-188

perusahaan. Selebar kertas saham mewakili kepemilikan sebagian dari perusahaan yang menerbitkan kepada pemiliknya.⁵⁴

Pasar modal adalah salah satu cara yang efisien untuk mengumpulkan dana dari individu dan organisasi, dan kemudian mengalokasikan dana tersebut ke investasi yang menguntungkan. Dana yang ditanamkan oleh masyarakat ke dalam pasar modal termasuk dana dengan jangka waktu investasi yang panjang. Saham merupakan pilihan investasi lain bagi para investor. Investor tertarik pada investasi saham karena mereka berharap dapat mendapatkan keuntungan berupa kenaikan nilai investasi atau pendapatan *dividen* yang besar dari saham-saham tersebut.⁵⁵

Menurut Desiyanti saham merupakan hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Memiliki saham suatu perusahaan artinya investor akan mendapatkan hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan yang bersangkutan. Saham dapat dibedakan atas saham biasa dan saham preferen.

Saham preferen mempunyai kombinasi gabungan karakteristik saham biasa dengan obligasi karena saham preferen mempunyai pendapatan layaknya sebuah obligasi dan mendapatkan hak kepemilikan sebagai pemegang saham biasa. Saham preferen

⁵⁴ Irawati Junaeni, *Pengaruh Indikator Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Indeks*, OWNER:Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1, 2020, 216-226

⁵⁵ Ibid.,

mempunyai prioritas atas hak dan dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika di likuidasi. Akan tetapi saham preferen tidak mempunyai hak suara/hak veto yang dimiliki oleh pemegang saham biasa.⁵⁶

2. Harga Saham

Menurut pendapat Hermawan & Fajrina, harga saham adalah nilai dari satu lembar dokumen yang diperdagangkan di pasar keuangan, dan nilai tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada *demand* dan *supply* serta kondisi ekonomi secara keseluruhan. Pada waktu perubahan didirikan, harga saham perusahaan tersebut tercermin dari jumlah rupiah modal per sahamnya.⁵⁷ Harga saham yang tinggi berarti nilai perusahaan sebagai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan juga tinggi.⁵⁸

Pada pasar sekunder, dana jual beli investor sudah tidak masuk ke perusahaan yang mengeluarkan efek tersebut melainkan berpindah tangan dari investor yang satu ke investor yang lain. Dalam dunia keuangan, harga saham dianggap mencerminkan kinerja fundamental perusahaan. Jika kinerja keuangan baik, proses bisnis menjanjikan, maka nilai harga saham akan meningkat dari waktu ke waktu juga harga sahamnya. Harga saham dapat mencerminkan pula nilai dari suatu perusahaan. Biasanya perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya minimal setiap

⁵⁶ Rika Desiyanti, *Teori Investasi dan Portofolio*, (Padang :Bung Hatta University Press, 2012), 11

⁵⁷ Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina, *Finansial Distress dan Harga Saham*, (Bandung :Mer-C Publishing, 2017), 15

⁵⁸ Rika Desiyanti, 15

tiga bulan sekali. Saat ada publikasi laporan keuangan para investor akan melihat kinerja laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik, sahamnya akan banyak diminati oleh investor. Salah satu yang diperhatikan dalam pencapaian kinerja suatu perusahaan adalah laba. Jika laba perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut maka permintaan terhadap saham tersebut juga akan meningkat sehingga harga saham naik.⁵⁹

Nilai saham yang tinggi mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki keyakinan yang tinggi terhadap perusahaan dan menilai perusahaannya secara positif. Nilai dari saham menentukan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham. Meningkatkan nilai kekayaan para pemegang saham akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pada suatu saat, harga saham di pasar akan ditentukan oleh prediksi arus kas yang diharapkan oleh investor di masa mendatang ketika mereka membeli saham. Harga saham pasar dipengaruhi oleh perkiraan arus kas yang diharapkan oleh investor secara umum.⁶⁰

Harga saham tersebut sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan *risk* dimasa datang. Harga saham merupakan parameter dalam tata kelola perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan terhadap saham suatu perusahaan. Harga saham mencerminkan dari

⁵⁹ Ibid., 16

⁶⁰ Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina., 17

kinerja perusahaan. Ketika harga perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan maka kinerja perusahaan tersebut adalah bagus. Tingkat kepercayaan investor pun tinggi sehingga investor berani menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan profitabilitas yang tinggi dari *capital gain* dan *dividennya*. Apabila emiten tidak mendapatkan keuntungan otomatis tidak ada *dividen* yang dapat dibagikan kepada *stakeholders* atau parahnya jika emiten mengalami kebangkrutan maka semua yang ditanamkan oleh investor akan lenyap total tanpa adanya pengembalian apapun sehingga investor diharuskan untuk benar-benar mengetahui situasi dan kondisi yang tepat untuk mengambil keputusan sebelum maupun sesudah investasi. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut mencerminkan terlalu sedikit informasi yang mengalir ke bursa efek. Harga saham terdiri dari:⁶¹

a. Harga Nominal

Harga nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal ini tergantung dari keinginan emiten. Harga nominal sangat penting dikarenakan sebagai acuan mendapatkan *dividen*.

⁶¹ Rahmawaty Arifiani, 5

b. Harga Perdana

Harga perdana yaitu harga saat IPO yang dicatat bursa efek. Harga perdana merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor.

c. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut di catatkan di bursa efek.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukuan yaitu harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan yaitu harga akhir pada saat hari bursa itu berakhir atau ditutup.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi yaitu harga paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini digunakan untuk menentukan harga tertinggi yang terjadi pada waktu tertentu dalam kurun waktu tertentu.

g. Harga Terendah

Harga terendah adalah harga paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini digunakan untuk menentukan harga terendah yang terjadi pada waktu tertentu dalam kurun waktu tertentu.

h. Harga Rata-rata

Harga rata-rata yaitu perata-rataan dari harga tertinggi dan harga terendah. Mengetahui harga rata-rata cukup penting untuk mengetahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam kurun waktu tertentu.

3. Pendekatan Harga Saham

Ada 2 pendekatan untuk melakukan penilaian suatu saham, yaitu pendekatan fundamental dan teknikal. Pendekatan fundamental untuk menganalisis suatu saham dengan berdasarkan data-data perusahaan. Pendekatan teknikal untuk mencari pola pergerakan harga saham yang bisa dipakai untuk meramalkan pergerakan harga saham di kemudian hari.⁶²

a. Analisis Fundamental

Dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, sedangkan kinerja perusahaan itu dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro. Analisis fundamental didasarkan pada informasi yang diterbitkan oleh emiten atau administrator bursa efek. Untuk memperkirakan prospek harga saham di masa mendatang harus mempertimbangkan faktor-faktor fundamental seperti kondisi sektor industri dimana perusahaan tersebut berada serta

⁶² Sri Handini & Erwindyah Aswinetu, *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya:Scopindo Media Pustaka, 2020), 339

perekonomian secara makro. Jadi analisis ini juga mencakup evaluasi kinerja perusahaan serta saham yang diterbitkannya.⁶³

b. Analisis Teknikal

Analisis didasarkan pada data pergerakan harga saham di masa lalu untuk kemudian diperkirakan kecenderungan pergerakan harga tersebut dimasa yang akan datang. Analisis ini menggunakan perkiraan pergeseran penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dalam jangka pendek, serta sedikit mengabaikan risiko dan pertumbuhan laba. Jadi, pada dasarnya analisis teknikal mendasarkan diri pada premis bahwa harga saham bergantung pada penawaran dan permintaan atas saham itu sendiri. Data historis dalam bentuk diagram bisa menunjukkan suatu pola pergerakan harga yang akan digunakan untuk memperkirakan harga saham dan indeks pasar (*market index*).⁶⁴

4. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Nilai saham selalu fluktuatif setiap hari, bahkan setiap detiknya nilai saham dapat berubah. Karena itu, para investor perlu memperhatikan elemen-elemen yang memengaruhi nilai saham. Adanya berbagai faktor yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham, yang dapat berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.⁶⁵

⁶³ Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*, (Jambi:Salim Media Indonesia, 2016), 4

⁶⁴ Ibid, 5

⁶⁵ Atang Hermawan dan Ayu Nur Fajrina, 21

- a. Faktor Internal
 - 1) Laba perusahaan
 - 2) Pertumbuhan aktiva tahunan
 - 3) Likuidasi
 - 4) Nilai kekayaan total
 - 5) Penjualan
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Kebijakan pemerintah dan dampaknya
 - 2) Pergerakan suku bunga
 - 3) Fluktuasi nilai tukar mata uang
 - 4) Rumor dan sentimen pasar

C. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen dalam menggunakan keseluruhan aset perusahaan untuk menghasilkan laba setelah memperhitungkan biaya bunga dan pajak. Tindakan ini menunjukkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Assets (ROA)* adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya, atau sebagai tanda dari efisiensi dalam menggunakan modal perusahaan. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* menandakan bahwa perusahaan memiliki keterampilan yang lebih unggul dalam menggunakan aset-asetnya untuk

menghasilkan keuntungan. ROA adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana investasi telah menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan harapan berdasarkan aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) merupakan sebuah rasio keuangan yang dipakai untuk mengevaluasi efisiensi sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset-asetnya secara maksimal.⁶⁶

Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), semakin efektif aset dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi para investor yang sedang mencari pertumbuhan. Semakin banyak perusahaan yang menarik minat investor karena potensi keuntungan yang lebih tinggi yang dapat mereka peroleh. Hal ini membuat perusahaan semakin diminati oleh investor. Adapun penghitungan *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun skala predikat dan *Return On Assets* (ROA) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 yaitu sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁶ Ely Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*, (Malang:Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021), 35

⁶⁷ Agung Anggoro Seto, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Padang:Global Eksekutif Teknologi, 2023), 51

⁶⁸ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011

Tabel 2. 1 Skala Predikat dan Return On Assets (ROA)

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sehat	1,22% - 1,5%
2	Cukup Sehat	0,99% - < 1,22 %
3	Kurang Sehat	0,77% - < 0,99%
4	Tidak Sehat	0% - < 0,77%

Sumber : <https://ojk.go.id>, data diolah peneliti, 2024

D. Book Value Per Share (BVPS)

Book Value Per Share (BVPS) adalah rasio yang membandingkan antara modal ekuitas (sendiri) dengan jumlah saham yang beredar.⁶⁹ *Book Value Per Share* (BVS) merupakan jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan. Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran (likuidasi) perusahaan bila aktiva dapat dijual sebesar nilai bukunya.⁷⁰

Book Value Per Share (BVPS) pada prinsipnya merupakan jumlah aset/ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Secara umum, nilai *Book Value Per Share* (BVPS) suatu perusahaan akan terus meningkat sejalan dengan hasil kinerja perusahaan, begitu juga sebaliknya. Harga setiap lembar saham mencerminkan kekayaan bersih yang dimiliki oleh investor yang memiliki satu lembar saham. Kenaikan nilai saham terjadi ketika

⁶⁹ Wastam Wahyu Hidayat, 51

⁷⁰ Ibid.,

para investor tertarik untuk menyuntikkan modal ke perusahaan karena kinerja perusahaan yang bagus. Kenaikan nilai buku per saham mengindikasikan hal positif bagi investor dari perusahaan. Peningkatan *book value per share* merupakan sinyal positif dari perusahaan bagi investor. Adapun penentuan nilai dari BVPS yaitu:⁷¹

$$\text{BVPS} = \frac{\text{Modal Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

E. Hubungan antar Variabel

1. Hubungan *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham

Analisis rasio keuangan dapat dijadikan peramalan dalam menentukan naik turunnya harga saham perusahaan. Indikator penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa mendatang adalah pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Langkah dalam membuat model peramalan harga saham salah satunya melalui identifikasi faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Salah satu rasio profitabilitas utama yang umumnya dipakai yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya harga saham, sebaliknya jika

⁷¹ Ibid.,

Return On Assets (ROA) rendah maka harga saham akan turun.⁷² *Return On Assets* (ROA) merupakan bagian dari kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan informasi penting bagi investor, terutama berhubungan dengan nilai *return* yang akan diterima oleh investor pada saat melakukan investasi. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga *Return On Assets* (ROA) akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.⁷³ Maka berdasarkan hal tersebut bahwa hubungan ROA dan harga saham sangat berkaitan.

2. Hubungan *Book Value Per Share* (BVPS) dan Harga Saham

Book Value Per Share digunakan untuk mengukur nilai pasar emiten per saham. Nilai suatu saham dalam analisis fundamental terdiri dari tiga komponen, yaitu: nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik. Nilai buku merupakan nilai saham yang tercatat dalam perusahaan emiten. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di bursa efek sedangkan nilai intrinsik merupakan nilai nyata suatu saham. Nilai buku (BVPS) dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan bila dihubungkan dengan harga pasar sahamnya yang semakin tinggi, tetapi perlu dipahami bahwa nilai asset dalam neraca perusahaan tidak mencerminkan nilai pasar asetnya. Nilai buku dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan dengan harga yang

⁷² I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Potofolio*, (Jakarta:LPU-UNAS, 2020), 20

⁷³ Edon Ramdani & Shinta Ningtyas Nazar, *Teori Portofolio dan Investasi*, (Banten:UNPAM Press, 2021,78

ditentukan perusahaan, disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*).⁷⁴

Dalam dunia keuangan, kenaikan dan penurunan harga saham berbanding lurus dengan kinerja fundamental perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka BVPS memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham.⁷⁵

3. Hubungan *Return On Assets (ROA)*, *Book Value Per Share (BVPS)* dan Harga Saham

Return On Assets (ROA) mengukur keseluruhan efisiensi manajemen dalam meningkatkan profit perusahaan melalui asset yang tersedia. Semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* perusahaan semakin baik.⁷⁶ BVPS merupakan analisa untuk mengetahui harga buku per lembar saham yang diterbitkan.⁷⁷ Harga saham dapat diprediksi dengan menganalisa data keuangan yang tersedia. Untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan, investor dapat memanfaatkan laporan keuangannya yang merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat atau selama periode tertentu. Secara berkala perusahaan publik yang terdaftar di bursa wajib mempublikasikan laporan keuangannya. Ada tujuh rasio keuangan penting dalam analisis

⁷⁴ Aprih Santoso, dkk, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Purbalingga:Eureksa Media Aksara, 2023), 39

⁷⁵ Endah Tri Wahyuningtyas, *Buku Analisis Laporan Keuangan Syariah*, (Surabaya:Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur, 2021), 96

⁷⁶ Lis Setyowati, dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Purbalingga:Eureka Media Aksara, 2023), 143

⁷⁷ Lis Setyowati, dkk, 150

fundamental dalam memilih saham. Salah satunya *Return On Assets* (ROA) dan BVPS.⁷⁸

Return On Assets (ROA) dan BVPS memiliki hubungan yang lurus dengan harga saham. Jika *Return On Assets* (ROA) dan BVPS pada perusahaan menurun maka harga sahamnya ikut turun sebaliknya jika ROA dan BVPS naik harga sahamnya ikut mengalami kenaikan.⁷⁹ Menurut Adnan dkk, perusahaan mampu meningkatkan pembayaran dividen karena peningkatan laba, harga saham akan naik. Kenaikan harga saham disebabkan karena kenaikan laba dan bukan kenaikan pembayaran dividen. Berdasarkan hal tersebut, *Return On Assets* (ROA), BVPS dan harga saham memiliki hubungan yang berbanding lurus.⁸⁰

⁷⁸ Agoestina Mappadang, *Buku Ajar Manajemen Investasi & Portofolio*, (Banyumas:Pena Persada, 2021), 108

⁷⁹ Samryn, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Manajemen Non-Keuangan*, (Jakarta:Lembaga Manajemen Tanri Abeng University, 2021), 33

⁸⁰ Muhammad Akhyar Adnan, dkk, *Rasio Keuangan BPKH*, (Jakarta:Badan Pengelola Keuangan Haji, 2022), 29